

HUBUNGAN KOMITMEN K3 DENGAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PADA DIVISI UTILILITY DI PT ALMASINDO BOGOR

Benny M.P Simanjuntak

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Menurut perkiraan *ILO (International Labour Organization)*, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. *ILO* memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1.25 triliun. Untuk menjawab tantangan tersebut perlu adanya penetapan peraturan perundangan yang berkaitan dengan kecelakaan kerja, sehingga dapat meminimalisir jumlah angka kecelakaan kerja.⁽¹⁾ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “ Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan Sistem Manajemen K3 pada divisi Utilility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019 ”

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Analitik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan desain/rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT ALMASINDO Bogor pada divisi Utilility dengan jumlah 38 orang. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan jenis *total sampling (sampling jenuh)*. Pengumpulan data di peroleh dari penyebaran kuisioner.

Berdasarkan dari hasil analisa bivariat mengenai hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utilility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019. Dari 38 responden terdapat 14 responden (36,8%) mengatakan ada Komitmen K3. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus *kendall's tau* dengan hasil *P value* 0,014 dan $\alpha = < 0.05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utilility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019.

Kata Kunci : Komitmen, Manajemen, K3

THE RELATIONSHIP OF K3 COMMITMENT TO THE APPLICATION OF SAFETY AND HEALTH MANAGEMENT SYSTEMS IN THE UTILILITY DIVISION IN PT ALMASINDO BOGOR

ABSTRACT

According to ILO (international labour organization) estimates, each year around the world there are 2 million people die because of work problems, it caused 354,000 people suffering fatal accident. Besides that, 270 million workers suffer labor accidents and 160 million are affected by occupational diseases every year. The ILO estimates that the losses incurred as a result of accidents and occupational diseases every year are more than US \$ 1.25 trillion. To answer this challenge, it is necessary to stipulate laws and regulations relating to workplace accidents, so as to minimize the number of work accident figures. (1) This study aims to find out " The Relation K3 Commitment to Implementation of K3 Management System in Utilility division at PT. ALMASINDO Bogor in 2019 "

This type of research is Analytical Research with the quantitative approach that uses Cross Sectional design. The Objectof this study were employees of PT ALMASINDO Bogor in Utilility division with thenumber of 38 people. The technique of collecting the datawerebased onnon probability sampling technique with a type of total sampling (saturated sampling). Then data collection was obtained from the questionnaires distribution.

Based on the results of the bivariate analysis regarding the relation of K3 Commitment to Implementation of OHS in the Utilility division at PT ALMASINDO Bogor in 2019. Out of 38 there were 14 respondents (36.8) said that there was a k3 commitment. Based

on the test of a hypothesis used Kendall's tau formula with the results of the p value 0.014 and $\alpha = < 0.05$, thus H_0 was denied, which means that the statistical test shows a K3 commitment to the Utility division in PT.ALMASINDO Bogor in 2019.

Keywords : *Commitment, Management , K3*
DOI :

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan industri negara-negara di dunia maupun di Asia khususnya harus dibarengi dengan jaminan keselamatan untuk pekerjaanya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah kepentingan bersama antara pengusaha, pekerja dan pemerintah di seluruh dunia. Menurut perkiraan *ILO (International Labour Organization)*, setiap tahun di seluruh dunia 2 juta orang meninggal karena masalah-masalah akibat kerja. Dari jumlah ini, 354.000 orang mengalami kecelakaan fatal. Disamping itu, setiap tahun ada 270 juta pekerja yang mengalami kecelakaan akibat kerja dan 160 juta yang terkena penyakit akibat kerja. Biaya yang harus dikeluarkan untuk bahaya-bahaya akibat kerja ini amat besar. *ILO* memperkirakan kerugian yang dialami sebagai akibat kecelakaan-kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja setiap tahun lebih dari US\$1.25 triliun.⁽¹⁾

Di Indonesia sendiri, kondisi industri sampai tahun 2015 menunjukkan perkembangan yang cukup baik dari tahun ke tahun. Perbaikan ini dibuktikan dengan menurunnya angka kecelakaan kerja, di tahun 2014 terdapat 53.319 kasus, sedangkan di tahun 2015 menurun menjadi 50.089 kasus.⁽²⁾

Untuk menjawab tantangan tersebut Pemerintah yang diwakili oleh Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi telah menetapkan sebuah peraturan perundangan mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang tertuang dalam

Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : PER.05/MEN/1996. Selanjutnya pedoman tentang penerapan

SMK3 tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 tahun 2012 yang berisi tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) mengatur bahwa setiap perusahaan dengan syarat tertentu seperti mempekerjakan pekerja/buruh paling sedikit 100 (seratus) orang atau mempunyai tingkat potensi bahaya tinggi harus menerapkan SMK3 yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, efisien, produktif serta mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.⁽³⁾

Menurut teori kecelakaan *Loss Causation Model* yang dikemukakan oleh *Frank E. Bird*, dikemukakan bahwa faktor manajemen merupakan latar belakang penyebab terjadinya kecelakaan. Teori yang dikemukakan oleh *Frank E. Bird* menggambarkan perbaikan sistem manajemen adalah langkah yang paling efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.⁽⁴⁾

Sistem manajemen untuk mencegah kecelakaan kerja harus melibatkan semua aspek dalam perusahaan, mulai dari pimpinan perusahaan sampai dengan karyawan level bawah. Hal ini bertujuan agar sistem manajemen keselamatan dan

kesehatan kerja dapat berjalan efektif dan mencegah risiko kecelakaan kerja di masa mendatang.⁽⁵⁾

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau yang sering disebut SMK3 adalah sistem manajemen yang berfungsi untuk mengatur keselamatan dan kesehatan kerja di suatu industri atau gedung. Penerapan SMK3 harus meliputi 12 unsur yang tercantum pada pasal 16 ayat (3) PP No. 50 Tahun 2012. Agar 12 unsur itu dapat di terapkan, sebaiknya perlu adanya

komitmen dari pimpinan dan pekerja. Dalam penerapan SMK3 banyak faktor-faktor yang berhubungan dengan SMK3, faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam maupun luar perusahaan.⁽³⁾

PT ALMASINDO Bogor adalah sebuah perusahaan patungan Indonesia-Jepang yang bergerak dalam bidang tekstil terpadu (*Fully Intregated Textile Manufacture*). Sebagai sebuah perusahaan tekstil terpadu, PT ALMASINDO Bogor melakukan kegiatannya mulai dari pemintalan (*Spinning*) penenunan (*Weaving*), Pencelupan (*Dyeing Finishing*) dan pencelupan benang (*Yarn Dyeing*). Bagian Pemintalan adalah Bagian dari Produksi yang melakukan proses pembuatan benang dari bahan baku kapas dan *Polyster*. Bagian Penenunan adalah Bagian Produksi yang melakukan proses penenunan benang hingga menjadi kain. Bagian Pencelupan adalah Bagian yang melakukan proses pencelupan dan penyempurnaan dari kain mentah menjadi kain jadi (*finish goods*). Sedangkan Bagian Pencelupan benang adalah bagian yang melakukan proses pencelupan benang mentah hingga menjadi benang warna.

PT ALMASINDO Bogor memiliki Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) sebagai unit yang menangani masalah K3 di perusahaan. P2K3 PT ALMASINDO Bogor dibentuk sejak pertengahan didirikannya PT ALMASINDO Bogor yaitu pada tanggal 12 Mei 1982, berkenaan bahwa PT. ALMASINDO menjadi perusahaan *Go Public*. Sedangkan, P2K3 di PT ALMASINDO Bogor belum tersertifikasi. Namun dalam penerapan regulasi SMK3 diperusahaan masih dalam proses pematangan. Dalam penerapannya ada beberapa Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan SMK3 di PT ALMASINDO Bogor, diantaranya adalah pengetahuan, komitmen K3, kepatuhan terhadap undang-undang, sumber dana dan lingkungan kerja. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan menyatakan bahwa Hubungan Komiten K3 dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) masih kurang sebanyak 66% dengan indikator penilaian berupa pengetahuan komitmen K3 dengan Penerapan SMK3. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019.

P2K3 belum berdiri sendiri menjadi Departemen K3, oleh karena itu dalam hal pengawasan masalah K3 masih kurang, selain itu P2K3 dalam bekerja mengikuti jam kerja kantor (non shift) di mulai pukul 08.00–16.00 WIB., sedangkan proses produksi industri tersebut memiliki 3 shift

kerja dalam waktu 24 jam, hal ini berdampak tidak adanya pengawasan masalah K3 pada saat Shift 2 & 3, jika terdapat masalah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja pada saat Shift 2 & 3, investigasi P2K3 akan sulit karena tidak dilakukan langsung setelah kejadian.

Menurut data sekunder yang didapat, data kecelakaan kerja terhitung rentang waktu satu tahun yang lalu Pada tahun 2017 di PT ALMASINDO Bogor, terdapat 2 kasus jenis kecelakaan kerja yaitu (dalam lingkungan pabrik/produksi) dan (luar lingkungan pabrik/lalulintas), diantaranya 6 *insident* di dalam lingkungan pabrik/produksi dan 5 *insident* luar lingkungan pabrik/lalulintas. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen K3 perusahaan perlu di tingkatkan kembali untuk menekan dalam meminimalisir angka kejadian kecelakaan kerja (mengintegrasikan Ahli K3/*Safety Officer* di setiap bagian).

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 sampai dengan 29 Maret 2018 maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja pada divisi Utility di PT. ALMASINDO Bogor Tahun 2019. Karena melaksanakan penerapan sistem manajemen K3 di tempat kerja diantaranya mempunyai tujuan untuk menjaga agar pekerja tetap sehat dan selamat selama bekerja. Dalam lingkup kesehatan dapat di pengaruhi oleh empat faktor yaitu lingkungan, genetik, layanan kesehatan, dan perilaku. Perilaku tidak selamat dan tidak sehat dalam bekerja dapat di cegah dengan mulai memperbaiki manajemen K3. Perilaku di bawah standar *unsafe conditions* merupakan penyebab langsung

suatu kecelakaan dan penyebab utama dari kesalahan manajemen. Sedangkan dalam lingkup keselamatan dapat dipengaruhi dari Pengetahuan, Sikap, SDM, Lingkungan Kerja. Dalam Suradi (2005) peneliti *Birds* (1967) mengemukakan bahwa setiap 1 kecelakaan berat disertai dengan 10 kejadian kecelakaan ringan, 30 kejadian kecelakaan yang menimbulkan kerusakan harta benda dan 600 kejadian-kejadian hampir celaka. Biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat kecelakaan kerja dengan membandingkan biaya langsung dan biaya tidak langsung adalah 1:5-50.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif (analitik) dengan pendekatan korelasional dan metode *Cross sectional* yang merupakan metode dimana data variabel dependen dan variabel independen diambil pada periode waktu bersamaan, sesuai dengan kerangka konsep penelitian variabel dependen komitmen K3, independen pada penelitian penerapan SMK3.

Tempat penelitian ini yaitu di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2018.

Target populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan Sistem Manajemen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019 yang berjumlah 38 Orang. Kemudian populasi pada divisi ini dijadikan sampel sebagai kesimpulan.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 38 karyawan, jumlah sampel tersebut digunakan untuk mendapatkan sampel pada divisi Utility PT.

ALMASINDO Bogor dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Total Sampling (sampling Jenuh)*.⁽²⁵⁾ *Nonprobability Sampling* adalah *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁽³³⁾ *Total Sampling (sampling Jenuh)* adalah *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁽³³⁾

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel tanpa acak atau *non probability sampling* (bersifat *accidental sampling*) dengan 38 responden karyawan PT ALMASINDO Bogor Pada divisi Utility Tahun 2018. pendekatan penelitian dengan *Cross Sectional*, alat yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan uji analisis *Kendalls Tau*.

Hasil yang didapat dalam penelitian yang berjudul Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan Sistem Manajemen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor adalah sebagai berikut :

1. Hasil Analisa Univariat.

a. Distribusi Frekuensi Komitmen K3.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi

Komitmen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019 akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 1.

Distribusi frekuensi Komitmen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019.

No	Komitmen K3	N	%
1	Tidak ada	19	50%
2	Ada	19	50%
Total		38	100%

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan persepsi responden tentang Hubungan Komitmen K3. bahwa dari 38 responden menunjukkan nilai yang sama dengan hasil sama besar yaitu 19 responden (50,0%).

b. Distribusi Frekuensi Penerapan SMK3.

Untuk mengetahui Distribusi frekuensi Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019 akan dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.

Distribusi frekuensi Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019

No	Penerapan SMK3	N	%
1	Tidak setuju	21	5,3%
2	Setuju	17	4,7%
Total		38	100%

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan persepsi responden tentang Penerapan SMK3 bahwa dari 38 responden terdapat 21 responden (55,3%) mengatakan tidak setuju.

2. Analisis Bivariat.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data, dapat dilihat Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan Sistem Manajemen K3 pada divisi Utility di PT. ALMASINDO Bogor 2019. Untuk mengetahui hasil penelitian lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.

Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT. UNITEX Tbk, Bogor Tahun 2019.

Komitmen K3	Penerapan SMK3						OR	P Value
	Tidak setuju		Setuju		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak ada	7	18,4%	12	31,6%	19	50%	0,208 (0,052-0,830)	0,014
Ada	14	36,8%	5	13,2%	19	50%		
Total	21	55,3%	17	44,7%	38	100%		

Berdasarkan tabel 3. dari hasil analisa bivariat mengenai Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019. Dari 38 responden terdapat 14 responden (36,8%) mengatakan ada Komitmen K3. uji hipotesis menggunakan rumus *kendall's tau* dengan hasil *P value* 0,014 dan $\alpha = < 0.05$ maka *P value* $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019.

Hasil analisa juga diperoleh nilai OR sebesar 0,208 artinya Hubungan Komitmen K3 mempunyai peluang dalam mempengaruhi Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT. ALMASINDO, Bogor Tahun 2019, yaitu sebesar 0,208.

PEMBAHASAN HASIL

Analisa Univariat.

a. Hubungan Komitmen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data tentang Hubungan Komitmen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019 dari 38 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 19 responden (50%) mengatakan ada.

Komitmen adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Komitmen K3 yaitu Pengusaha dan pengurus harus menunjukkan Komitmen K3 dalam bentuk : ⁽⁶⁾ Menempatkan organisasi K3 pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan, Menyediakan anggaran, tenaga kerja yang berkualitas dan sarana-sarana lain yang diperlukan di bidang K3, Menetapkan personel yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penangan K3, Perencanaan K3 yang terkoordinasi, Melakukan penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan K3.

Setiap tingkat pimpinan dalam perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap K3 sehingga penerapan Sistem Manajemen K3 berhasil diterapkan dan dikembangkan. Setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja harus berperan serta dalam menjaga dan mengendalikan pelaksanaan K3. Komitmen dapat juga berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut.⁽⁶⁾⁽⁷⁾

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi/K3 adalah: karakteristik personal, situasional dan posisi. Personal mempunyai ciri-ciri kepribadian tertentu yaitu teliti, *ektrovert*, berpandangan positif (optimis), cenderung lebih komit. Lebih lanjut karakteristik dari personal yang ada yaitu: usia, masa kerja, pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, dan keterlibatan kerja. Situasional yang mempunyai ciri-ciri dengan adanya: nilai (*value*) tempat kerja, keadilan organisasi, karakteristik pekerjaan, dan dukungan organisasi. Sedangkan posisional dipengaruhi oleh masa kerja dan tingkat pekerjaan.⁽⁸⁾

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annas Lovita Ajib (2016) tentang “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia.” Menunjukkan bahwa dari 78 responden PT. Kubota Indonesia diketahui yang menilai perusahaan berkomitmen K3

sebanyak 40 responden 51,3%, sedangkan responden yang menilai perusahaan tidak berkomitmen K3 sebanyak 38 responden 48,7%.⁽³³⁾

Berdasarkan hasil analisa univariat tentang Hubungan Komitmen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019 dapat diketahui bahwa sebanyak 19 responden (50%) mengatakan ada. Pada penelitian ini di dapat dari hasil kuisioner yang tercantum dalam 3 faktor yang mempengaruhi Komitmen K3 yaitu : Karakteristik Personal, Situasional, dan Pisional.

- b. Penerapan Sistem Manajemen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019 dari 38 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden (44,7%) mengatakan setuju.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah suatu sistem untuk mengelola K3 dalam perusahaan dengan baik dan efektif SMK3 (*Safety Management System*) mulai populer sekitar tahun 1980an sebagai suatu pendekatan pencegahan kecelakaan secara komprehensif dan terpadu. Mulai dipopulerkan oleh ahli K3 seperti Frank K Birds, dari *International Loss Control Institute*, James Tye dari *British Safety Council* dan Dan Petersen. Para ahli ini yakin bahwa

pendekatan K3 tradisional tidak mampu mengantisipasi peningkatan risiko dan kompleksitas kegiatan usaha sehingga diperlukan pendekatan kesisteman untuk meningkatkan kinerja K3.⁽¹⁰⁾

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Penerapan Sistem Manajemen K3 tercantum dalam PP No. 50 Tahun 2012 tentang Kriteria Audit yang telah terstruktur ke dalam 12 elemen SMK3, yaitu:⁽³⁾ Pembangunan Dan Pemeliharaan Komitmen. (Kebijakan K3, Tanggung Jawab dan Wewenang Untuk Bertindak, Tinjauan dan Evaluasi, Keterlibatan dan Konsultasi dengan Tenaga Kerja). Pembuatan dan Pendokumentasian Rencana K3 (Rencana strategi K3, Manual SMK3, Informasi K3). Pengendalian Perancangan dan Peninjauan Kontrak (Pengendalian Perancangan, Peninjauan Kontrak), Pengendalian Dokumen, Pembelian dan Pengendalian Produk, Keamanan Bekerja Berdasarkan SMK3, Standar Pemantauan, Pelaporan dan Perbaikan Kekurangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syafrianto (2010). "Analisis Pengaruh Penerapan SMK3 Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. METINDO ERA SAKTI BEKASI." Menunjukkan bahwa dari 78 responden di PT. METINDO ERA SAKTI BEKASI diketahui yang menilai penerapan SMK3 perusahaan masih kurang sebesar 46 responden 59%, sedangkan responden yang menilai penerapan SMK3 perusahaan baik sebesar 27 responden 34,6% dan responden yang menilai penerapan SMK3

perusahaan memuaskan sebesar 5 responden 6,4%⁽³¹⁾

Berdasarkan hasil analisa univariat tentang Penerapan Sistem Manajemen K3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019 dari 38 responden dapat diketahui bahwa sebanyak 17 responden (44,7%) mengatakan setuju. Pada penelitian ini di dapat dari hasil kuisioner yang tercantum dalam PP No. 50 Tahun 2012 tentang Kriteria Audit yang telah terstruktur ke dalam 12 elemen SMK3.

Analisa Bivariat.

Dari hasil analisa bivariat mengenai Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019. Dari 38 responden terdapat 14 responden (36,8%) mengatakan ada Komitmen K3. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus *kendall's tau* dengan hasil *P* value 0,014 dan $\alpha = < 0.05$ maka *P* value $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019. Hasil analisa juga diperoleh nilai OR sebesar 0,208 artinya Hubungan Komitmen K3 mempunyai peluang dalam mempengaruhi Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT. ALMASINDO Bogor Tahun 2019, yaitu sebesar 0,208.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komitmen organisasi/K3 adalah: karakteristik personal, situasional dan posisi. Personal mempunyai ciri-ciri

kepribadian tertentu yaitu teliti, *ektrovert*, berpandangan positif (optimis), cenderung lebih komit. Lebih lanjut karakteristik dari personal yang ada yaitu: usia, masa kerja, pendidikan, jenis kelamin, status perkawinan, dan keterlibatan kerja. Situasional yang mempunyai ciri-ciri dengan adanya: nilai (*value*) tempat kerja, keadilan organisasi, karakteristik pekerjaan, dan dukungan organisasi. Sedangkan posisional dipengaruhi oleh masa kerja dan tingkat

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Annas Lovita Ajib (2016) tentang “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia.” diperoleh hasil analisis hubungan komitmen K3 dengan penerapan SMK3 di PT. Kubota Indonesia, menyatakan bahwa dari 38 responden tidak ada komitmen K3, sebanyak 20 responden (52,6%) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 18 responden (47,4%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik dan 0 responden (0,0%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan. Sedangkan dari 40 responden ada komitmen K3, sebanyak 26 responden (65,0 %) menerapkan SMK3 dengan kategori kurang, 9 responden (22,5%) menerapkan SMK3 dengan kategori baik, kemudian 5 responden(12,5%) menerapkan SMK3 dengan kategori memuaskan.

Berdasarkan pembahasan penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman seorang pemimpin dan pekerja terhadap Komitmen K3 berdasarkan faktor yang berhubungan dengan komitmen, diantaranya Karakteristik Personal, Situasional, Positional, maka akan semakin mudah dalam Penerapan Sistem Manajemen K3 dalam PP.

No 50 Tahun 2012 tentang Kriteria Audit yang telah terstruktur ke dalam 12 Elemen SMK3.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT. ALMASINDO Bogor Tahun 2019.” Peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tabel 1. menunjukkan persepsi responden tentang Komitmen K3 bahwa dari 38 responden terdapat 19 responden (50,0%) mengatakan ada.
2. Tabel 2. menunjukkan persepsi responden tentang Penerapan SMK3 bahwa dari 38 responden terdapat 17 responden (44,7%) mengatakan setuju.

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil analisa bivariate mengenai hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019. Dari 38 responden terdapat 14 responden (36,8%) mengatakan ada Komitmen K3. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan rumus *kendall's tau* dengan hasil *P* value 0,014 dan $\alpha = < 0.05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT ALMASINDO Bogor Tahun 2019. Hasil analisa juga diperoleh nilai OR sebesar 0,208 artinya Hubungan Komitmen K3 mempunyai peluang dalam mempengaruhi Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT. ALMASINDO Bogor Tahun 2019, yaitu sebesar 0,208.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain :

1. Bagi Institusi Pendidikan
Melalui penelitian ini peneliti berharap mampu memberikan tambahan informasi bagi ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya dalam pemahaman ilmu K3, dan ilmu Implementasi Menejerial K3 di Perusahaan.
2. Bagi Ilmu Kesehatan Masyarakat.
Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi instansi Kesehatan Masyarakat khususnya bagi peminatan K3.
3. Bagi Lahan Penelitian.
Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan gambaran-gambaran dan dapat tertangani masalah tentang Hubungan Komitmen K3 dengan Penerapan SMK3 pada divisi Utility di PT. ALMASINDO Bogor Tahun 2019.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Sebagai bahan referensi Skripsi bagi mahasiswa lainnya.

Kerja di Industri Garment Semarang.
Semarang; Universitas
Diponegoro;2009.

3. Prasetyo E. Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Unit Offest PT. Pura Barutama Kudus. Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat. 2014;2.
- Riyanto B, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE; 2004.
4. Riantiwi, A. Hubungan Pelaksanaan Program K3 Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Pada Divisi Operasional PT. SURVEYOR INDONESIA. Tahun; 2012.
5. Syafrianto, Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. METINDO ERA SAKTI BEKASI. Tahun; 2010.

DAFTAR PUSTAKA

1. Annas Lovita Ajib. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Penerapan sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Kubota Indonesia; Tahun 2016.
2. Marwanto A. Beberapa faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan